



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH FREE CASH FLOW
TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI)**

Oleh:

SRI HANDAYANI Y

05 153 066



Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

***Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi***

PADANG

2009

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *free cash flow* terhadap *debt to equity ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Variabel independen yang digunakan adalah *free cash flow*. *Free cash flow* diperoleh dengan mengurangkan arus kas operasi dengan pengeluaran modal dan tambahan modal kerja bersih. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh data 46 perusahaan untuk periode 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*, serta ukuran perusahaan tidak mempengaruhi interaksi antara *free cash flow* dan *debt to equity ratio*.

Kata kunci : *free cash flow*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti: manajer, pemegang saham, dan kreditur untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang *go public* wajib mempublikasikan kualitas kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan, karena tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya pemegang saham atau calon investor hanya melihat laba bersih (*earnings*) untuk mengetahui kinerja perusahaan dan mengabaikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh aliran kas riil. Besar kecilnya laba seringkali dapat ditutupi oleh *accounting gimmicks*, tetapi lebih sulit bagi manajemen untuk mempengaruhi aliran kas bersih. Laba ditentukan dan dilaporkan berdasarkan akuntansi akrual sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, aliran kas bersih operasi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Keputusan manajemen untuk melakukan investasi tercermin dalam laporan arus kas tetapi tidak dituangkan dalam laporan laba rugi. Bagi perusahaan yang sedang tumbuh, ada kemungkinan besar perusahaan melaporkan adanya laba

bersih tetapi mengalami aliran kas bersih negatif. Analisis *free cash flow* mendemonstrasikan secara tepat berapa besar laba yang telah digunakan untuk investasi baru.

Free cash flow merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aktiva tetap (Ross *et al.*, 2000). Dengan demikian, kas bebas selain dapat digunakan untuk membayar utang beserta dengan bunganya. Aliran kas bebas juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (dalam bentuk dividen) ataupun untuk memanfaatkan peluang investasi (*investment opportunity*) yang ada.

Free cash flow yang negatif tidak berarti buruk, karena hal ini menandakan perusahaan sedang melakukan investasi besar. Jika investasi tersebut dapat memberikan imbal hasil (*return*) yang tinggi, ada harapan perusahaan akan menikmati kesejahteraan (*shareholders value*) yang lebih baik dalam jangka panjang. Sedangkan *free cash flow* yang positif mengindikasikan kemampuan riil perusahaan dalam menjalankan kegiatan utama operasinya. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* besar cenderung menunjukkan peluang investasi yang tinggi. Tanpa kas, sulit bagi perusahaan untuk mengembangkan produk baru, mengakuisisi saham perusahaan lain, membayar dividen, dan membayar utang.

Disisi lain, dengan adanya *free cash flow*, perusahaan dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan manajerial seperti meningkatkan fasilitas dan besar perusahaan untuk kenyamanan kerja para manajer daripada untuk memaksimalkan kekayaan pemilik (Weir, Laing & Wright, 2005 dalam Hutomo

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji determinasi diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,011. Hal ini berarti hanya 1,1% variabel *debt to equity ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *free cash flow*, ukuran (*size*) perusahaan, dan *moderate*. Sedangkan sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.
2. Dari tabel anova diperoleh nilai F sebesar 0,508 dengan tingkat probabilitas (signifikan) 0,677. Dapat dikatakan bahwa *free cash flow*, *size*, dan *moderate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.
3. Dari tabel *coefficients* pada uji t dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana:
 - a. *Free cash flow* mempunyai pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.
 - b. Ukuran (*size*) perusahaan mempunyai pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.
 - c. Ukuran (*size*) perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating yang mempengaruhi interaksi *free cash*

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nur Vian. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Brigham, F.Eugene, dan Houston, J.F. 2001. Manajemen Keuangan: Buku Dua, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, Isrina. 2006. Analisis *Free Cash Flow* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutomo, Y.B. Sigit dan Perdana, Mochamad Roland. 2008. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksekutif* 5: 75-85.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Stephen A., Randolph W., and Bradford, D. Jordan. 2000. *Fundamentals of Corporate Finance*. Fifth Edition. Boston: McGraw-Hill.